

**ABSTRAK PENELITIAN BERBASIS
HIBAH MASTERPLAN PERCEPATAN DAN
PERLUASAN EKONOMI INDONESIA
(MP3EI)
TAHUN 2015**



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Universitas Hasanuddin
Kampus Unhas Tamalanrea
Jln. Perintis Kemerdekaan KM. 10 Makassar
Telp. : 0411 587032, , 582500, 588888 Fax.(0411) 587032, 584024
Website : <http://www.unhas.ac.id/lppm> email : lp2m@unhas.ac.id

BIDANG ILMU AGROKOMPLEKS

BIDANG KAJIAN ILMU PERTANIAN

MODEL PENGEMBANGAN KLASTER INDUSTRI KAKAO DI SULAWESI SELATAN

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis MS

ABSTRAK

Kabupaten Luwu Utara (KLU) adalah salahsatu wilayah pengembangan klaster industri kakao di Sulawesi-Selatan. Penelitian. Bulkis, dkk, (2014), melaporkan bahwa: (1) Kerjasama yang terjadi dianantara semua stakeholder tidak kuat dan belum terpola, sehingga masih sulit untuk membuat langkah yang sinergis antara semua stakeholders; (2) Pola kerjasama yang tidak jelas, maka arah dari pengembangan kluster industri kakao tidak dipahami bersama stakeholders, akibatnya berbagai kebijakan tidak berjalan sesuai yang diharapkan, dengan demikian, efektivitas pengembangan kluster Industri kakao belum berjalan efektif. Tujuan penelitian adalah merancang model pengembangan klaster industri kakao. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan Mendeskripsikan klaster industri kakao. Analisis menggunakan: analisis isi (content-anallisys) dan analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara, Focos Group Discution. **Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1)** model pengembangan klaster Idustri Kakao/KIK yaitu dengan mengintegrasikan semua stakeholders dan pelaku dalam memperkuat sistim agribisnis dengan titik sentralnya adalah penguatan pada sub-sistem usahatani artinya usahatani sebagai titik kuantum pengembangan KIK lebih tepat disebut model kuantum. Disemua klaster industri kakao telah terbentuk kelembagaan petani kakao yaitu kelompok tani dan Gapoktan, namun perannya masih sebatas pada pengembangan subsistem usahatani, upaya kelompok untuk memperhatikan sektor hulu dan hilir agribisnis tidak ada. Karenanya petani semata-mata mengharapkan produksi dari usahatani sehingga sangat tergantung pada harga biji kakao. Upaya bersama kelompok dalam menghadapi fluaktuasi harga tidak ada. (2) Kinerja pengembangan sistem agribisnis dengan model klaster Industri, menunjukkan adanya peningkatan pendapatan agribisnis yang semula berasal dari sektor usahatani dan perdagangan dihilir tahun 2014 hanya Rp. 10.416.875.000,- (Berdasarkan harga 2015). Tahun 2015 terdapat berapa usaha baru yang mempengaruhi pendapatan sistem agribisnis, yaitu: usaha pembibitan, produksi pupuk organik, industri pengolahan coklat. Juga diikuti dengan kenaikan produksi dan jasa perdagangan, diperoleh nilai produksi tahun 2015 adalah Rp.16.283.616.000,- yang berarti terjadi kenaikan yang cukup berarti sebesar Rp.5.826.741.000,- pertahun.

Kata Kunci : Klaster Industri, Agribisnis, Model Pengembangan

INDUSTRIAL DEVELOPMENT CLUSTER MODEL COCOA IN SOUTH SULAWESI

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis MS

ABSTRACT

Luwu Utara (KLU) is one of the areas of cocoa industry cluster development in South Sulawesi. Research. Bulkis, et al, (2014), reported that: (1) Collaboration occurs among all stakeholders is not strong and is not patterned, so it is still difficult to make a move that synergy between all stakeholders; (2) Method of cooperation is not clear, then the direction of the development of the cocoa industry cluster is not understood with stakeholders, as a result of various policies do not run as expected, thus, the effectiveness of the cocoa industry cluster development has not been effective. The research objective is to design a model for cluster development of the cocoa industry. The study used a qualitative approach to describe the cocoa industry cluster. Analysis uses: a content analysis (content-anallisys) and qualitative descriptive analysis. Data obtained using interview techniques, Focos Group discution. Research results show that (1) a model for cluster development idustri Cocoa / KIK is to integrate all stakeholders and actors in strengthening the agribusiness system with the central point is the strengthening of the sub-system of farming means farming as quantum dots KIK development is more appropriately called quantum model. In all the cocoa industry cluster has been formed, namely institutional cocoa farmers and farmer groups Gapoktan, but his role is still limited to the development of farming subsystem, a group effort to pay attention to the upstream and downstream sectors of agribusiness no. Hence farmers expect production solely from farming so highly dependent on the price of cocoa beans. The joint effort in the face fluaktuasi group no price. (2) Performance of agribusiness system development with industry cluster models, showed an increase in revenue of agribusiness that originally came from the farming and downstream trade in 2014 was only Rp. 10.416875 billion, - (Based on 2015 prices). In 2015 there were how many new businesses that affect the income of the agribusiness system, namely: breeding, the production of organic fertilizers, cocoa processing industry. Also followed by the increase in production and trade, the value of production in 2015 was Rp.16.283.616.000, - which means there is a significant rise of Rp.5.826.741.000, - per year.

Keywords : Industry Cluster, agribusiness, Model Development